

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan ini dirancang dan disusun menggunakan rujukan pada hasil temuan peneliti yang di dapatkan dari lapangan melalui atau dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Dalam pembahasan ini peneliti menyajikan data temuan peneliti kemudian dikaitkan dengan kajian pustaka, dimana nantinya dapat ditarik kesimpulan yang kredibel serta dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan.

A. Perencanaan Sistem Pembelajaran Daring Guru Siswa Kelas 1 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan peneliti menemukan bahwa terdapat strategi guru saat menghadapi sistem pembelajaran daring di MI Roudlotul Ulum Jabalsari. Masa pandemi covid-19 seluruh kegiatan pembelajaran tidak dilakukan di sekolahan, melainkan di rumah masing-masing siswa dengan bantuan media elektronik HP dan kuota internet. Media elektronik ini sangat membantu peserta didik pada masa pandemi dalam melaksanakan pembelajaran daring. Pada saat awal pembelajaran daring guru terlebih dahulu membuat group WhatsApp kelas, karena pembelajaran dilakukan melalui WhatsApp group serta tugas dikirim melalui WhatsApp group.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran tentu saja pendidik mempunyai strategi pada saat mengajar, terutama pada saat pembelajaran daring pastinya strategi yang digunakan pendidik akan berbeda dengan pembelajaran normal. Strategi guru dalam menghadapi sistem pembelajaran daring di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung meliputi:

Pertama, ditemukan bahwa strategi guru kelas 1A dan 1B yaitu guru membuat perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau sering di sebut (RPP). Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, pendidik terlebih dahulu menyiapkan persiapan seperti perangkat pembelajaran yang mempermudah pendidik mencapai suatu tujuan pembelajaran. perangkat pembelajaran ini meliputi kaldik, prota-promes, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajarann (RPP). Namun pembelajaran daring ini seluruh kegiatan pembelajaran berbeda termasuk pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring. Untuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pembelajaran daring berubah nama menjadi RPP daring, pada pembuatan RPP sedikit berbeda dan ada sedikit perubahan. Dalam pembuatan RPP materi pembelajaran masih sama tetapi metode dan cara penyampaiannya berbeda, sehingga pendidik perlu menyesuaikan materi yang benar-benar perlu disampaikan. Berbeda dengan pembelajaran normal semua materi dapat dicantumkan di dalam RPP.

Dalam RPP daring pada saat kegiatan pembuka guru hanya melakukan salam kemudian dilanjut dengan membaca doa yang dipandu melalui group

WhatsApp lalu dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu memberikan materi dan tugas sesuai jadwal mata pelajaran yang dikirim melalui group WhatsApp dan terakhir kegiatan penutup yaitu guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran dan dilanjutkan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan membaca doa. RPP daring merupakan rencana kegiatan sebelum pembelajaran untuk digunakan satu atau beberapa kali pembelajaran, RPP dikembangkan mulai dari silabus yang bertujuan untuk mempermudah alur kegiatan belajar mengajar dalam mencapai kompetensi dasar (KD).

Kedua, guru mengatur waktu dan membuat jadwal pembelajaran pelaksanaan pembelajaran daring. Strategi ini dibuat agar mempermudah guru untuk mengatur jadwal pembelajaran baru yang berbeda dengan pembelajaran normal. Saat pembelajaran daring ini guru harus membuat jadwal dan mengatur waktu agar lebih mudah dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada pembelajaran daring semua kegiatan pembelajaran berbeda dengan pembelajaran normal termasuk jam dan pelaksanaan pembelajarannya, sehingga guru harus membuat jadwal dan mengatur waktu agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pada saat pembelajaran daring ini guru juga harus berusaha fokus serta konsisten selama waktu pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan sesuai apa yang ingin dicapai.

Ketiga, menggunakan media elektronik HP dan jaringan internet. Media elektronik HP dan jaringan internet sangat dibutuhkan pada saat pembelajaran daring ini, karena media ini sangat efektif digunakan saat pembelajaran dirumah. Tanpa adanya HP dan jaringan internet maka pembelajaran akan

sangat sulit dilakukan mengingat terjadinya pandemi covid-19 yang mengharuskan dan wajib semua kegiatan pembelajaran dilakukann dirumah masing-masing. Alat elektronik HP dan jaringan internet ini mempunyai point dan peran yang penting saat pembelajaran daring, tanpa adanya alat elektronik ini maka pembelajaran tidak akan berjalan dimasa pandemi covid-19 ini.

Keempat, membuat group kelas di WhatsApp. Membuat group kelas ini bermanfaat mempermudah cara berkomunikasi antara guru dengan siswa, serta mempermudah guru memberikan sebuah informasi mengenai materi dan tugas yang akan diberikan kepada siswa dan pada saat pengumpulan tugas juga melalui WhatsApp. Group WhatsApp merupakan media komunikasi yang alternative untuk pembelajaran daring saat pandemi, dikarenakan pembelajaran tidak lagi dilakukan disekolahan melainkan dari rumah.

Group WhatsApp ini menjadikan pembelajaran daring lebih fleksibel dan mempermudah lembaga pendidikan agar pembelajaran tetap berjalan meskipun adanya pandemi. Group WhatApp ini termasuk media pembelajaran dikarenakan sangat berperan penting bagi lembaga pendidikan, guru, orangtua, dan siswa sehingga pembelajaran tetap berjalan. Didalam group WhatsApp guru juga bisa langsung berkomunikasi dengan orangtua siswa sehingga komunikasi antara guru dengan orangtua tetap terjalin. Group WhatsApp juga memfasilitasi untuk berkomunikasi melalui voice note, mengirim foto, panggilan suara, panggilan video call, serta dapat mengirim media seperti file.

Kelima, guru melibatkan orang tua untuk membantu anak dalam belajar. Bekerjasama antara dengan orangtua, guru serta siswa juga sangat diperlukan saat pembelajaran daring karena siswa harus didampingi pada saat pembelajaran berlangsung. Apalagi untuk kelas 1 sangat memerlukan bimbingan dan pendamping saat pembelajaran dimulai, mengingat kelas 1 akan berbeda dengan belajar ketika masih TK sehingga sangat memerlukan bimbingan orang tua. Orangtua mempunyai peran penting dan sangat diperlukan saat mendampingi anak pada kegiatan belajar mengajar, karena anak masih memerlukan bimbingan serta arahan saat mengoperasikan HP terlebih pada penelitian ini yaitu di kelas 1 yang masih belum mempunyai wawasan lebih untuk cara mengoperasikan HP dan akan bingung pada saat guru memberikan materi melalui group WhatsApp.

Keenam, guru memberikan media yang menarik seperti video pembelajaran dan audio yang berkaitan dengan materi. Strategi ini untuk menarik minat siswa pada saat pembelajaran berlangsung, karena siswa cenderung lebih tertarik apabila belajar sambil melihat video. Sehingga pembelajaran daring tidak terasa bosan dan apabila guru terus memberikan materi yang monoton dan penugasan saja. Memberikan media yang menarik seperti video dan audio pembelajaran sesuai dengan isi materi pelajaran yang akan disampaikan, siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran. Dengan video pembelajaran yang menarik, siswa akan menjadi lebih mudah menerima materi pembelajaran karena pada saat pembelajaran daring lebih sering penugasan serta memberi materi dalam

bentuk dokumen dan screenshot materi saja. Maka dari itu banyak siswa yang merasa bosan apalagi jenuh dengan pembelajaran daring yang hanya monoton.

Memberikan media seperti yang sudah dipaparkan diatas merupakan strategi yang efisien dilakukan oleh guru kelas 1A dan 1B agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto bahwa:

Strategi merupakan rencana mengenai penggunaan dan pendayagunaan potensi serta sasaran yang ada agar meningkatkan efektivitas serta efisiensi pengajaran⁹²

Startegi ini diterapkan agar siswa tetap menjalankan kegiatan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 lebih menarik agar tidak bosan dengan pembelajaran yang hanya monoton penugasan saja. Apalagi di kelas 1 kegiatan pembelajaran masih tergolong rentan akan malas belajar karena masih beradaptasi setelah lulus dari TK. Sehingga pendidik harus menyiapkan strategi pembelajaran yang menarik agar menarik minat belajar siswa serta tetap menjaga komunikasi dengan orangtua murid agar dapat mendampingi anak saat proses belajar mengajar. Pada anak kelas 1 harus selalu didampingi orangtua, hal ini perlu karena siswa belum dapat mengoperasikan media sendiri. Dengan bantuan orangtua siswa jadi dapat mengoperasikan media dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

B. Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Guru Siswa Kelas 1 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

⁹² Yatim Priyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal 131

Berdasarkan temuan peneliti hasil dari penelitian di lapangan, ditemukan bahwa adanya implementasi strategi guru dalam menghadapi sistem pembelajaran daring di kelas 1 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung yaitu menggunakan penyampaian materi secara daring dan tentunya ada kendala dalam menyampaikan beberapa materi kepada peserta didik. Implementasi yang digunakan guru MI Roudlotul Ulum Jabalsari harus menggunakan strategi yang sesuai dengan yang dibutuhkan serta implementasi atau penerapan yang digunakan guru, meliputi:

Pertama, pada saat pembelajaran guru harus kreatif pada saat menyampaikan materi daring agar siswa tidak akan merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran daring seringkali siswa merasa jenuh karena guru hanya memberikan materi serta tugas hanya melalui group WhatsApp saja, maka dari itu guru dituntut harus mempunyai strategi dalam pembelajaran sehingga guru dituntut kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran daring. Karena pada pembelajaran daring jika guru tidak kreatif dalam penyampaian materi siswa akan jenuh dengan pembelajaran yang terus monoton.

Pada anak sekolah jenjang Sekolah Dasar memang harus diselengi materi yang menarik dapat menarik minat belajar siswa, karena anak masih dalam perkembangan yang suka bermain dan tidak bisa harus terus fokus pada materi saja. Kekreatifan guru juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan siswa juga akan menyukai cara mengajar guru sehingga pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Kedua, guru memberikan media pembelajaran seperti video dan foto atau gambar screenshot yang sesuai dengan materi. Hal inilah yang membuat siswa menjadi semangat dan menumbuhkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran daring. Ditemukan bahwa guru MI Roudlotul Ulum dalam implementasi pembelajaran daring agar berjalan sesuai yang diharapkan, guru membuat strategi dengan cara mencari atau membuat video pembelajaran yang sama dengan materi yang akan disampaikan. Tujuannya yaitu agar siswa mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai materi yang sudah disampaikan, karena jika guru hanya menjelaskan materi melalui WhatsApp saja mungkin tidak banyak siswa yang langsung memahami materi pelajaran dengan jelas.

Ketiga, guru menghubungi siswa pada saat pembelajaran daring. Ini dilakukan oleh guru sebagai bentuk salah satu cara berkomunikasi tanpa bertatap muka secara langsung. Tujuannya juga untuk memonitor siswa dan menanyakan mengenai materi yang akan disampaikan guru, mungkin ada siswa yang masih kurang mengerti atau kurang paham mengenai materi yang sudah disampaikan melalui group WhatsApp. Terkadang pada saat guru menelfon siswa juga menanyakan mengenai tugas yang sudah diberikan, hal ini juga membuat siswa agar tidak tertinggal pada saat pembelajaran. Tujuan lainnya yaitu agar siswa juga merasa diperhatikan oleh guru serta dapat membangkitkan semangat belajar agar siswa tujuan pembelajarannya dapat terlaksana dengan tepat.

Keempat, guru mendatangi rumah siswa apabila tidak mengumpulkan tugas. Tujuannya yaitu agar mendisiplinkan siswa mengenai tanggung jawab sebagai siswa. Hal ini dikarenakan siswa harus tetap mengumpulkan tugas yang diberikan meskipun pembelajaran tidak dilakukan di sekolah agar guru juga mudah dalam memberikan penilaian karena ini sebagian dari tanggung jawab dan tugas sebagai seorang yang menuntut ilmu. Implementasi ini dilakukan guru mengingat guru khawatir jika siswa tidak melaksanakan tugas sekolah dan malah bermain sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai rencana. Guru mendatangi rumah siswa juga karena takut karena siswa tidak memahami materi yang disampaikan sekaligus mengambil tugas. Namun guru tidak selalu mendatangi rumah siswa terlalu sering mengingat pada masa pandemi ini tidak diperbolehkan keluar dari rumah apabila tidak ada kepentingan yang benar-benar mendesak.

Itulah beberapa implementasi yang dilakukan guru kelas 1A dan 1B MI Roudlotul Ulum Jabalsari pada saat pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 ini, implementasi diatas merupakan cara yang efektif dan efisien agar pembelajaran daring dapat terlaksana dengan lancar. Implementasi ini salah satu strategi guru yang diterapkan agar tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan kurikulum. Djamarah dan Zain mengemukakan pendapat yang sama dengan keadaan penelitian diatas yaitu:

Strategi yaitu digambarkan ssebagai pola umum suatu kegiatan atau aktivitas pendidik dengan peserta didik dalam mewujudkan proses

kegiatan belajar mengajar agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.⁹³

Implementasi strategi dapat digunakan sebagai acuan dan urutan kegiatan atau menyusun materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yang di inginkan. Dengan adanya implementasi strategi dapat mempermudah guru untuk merencanakan kegiatan mengajar. Dalam temuan ini menerapkan strategi pembelajaran dengan sekreatif mungkin menginat pembelajaran daring membuat hampir seluruh siswa akan jenuh dengan adanya pembelajaran yang monoton dan dikerjakan dirumah. Tidak hanya siswa saja namun orangtua sebagai pendamping anaknya belajar juga ikut jenuh dan merasa stress mengenai pembelajaran daring, dikarenakan orangtua juga tidak bisa terus mendampingi anak belajar karena ada kegiatan lain seperti mengurus rumahtangga dan bekerja.

C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Sistem Pembelajaran Daring Guru Siswa Kelas 1 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil penelitian di temukan faktor pendukung guru dalam sistem pembelajaran daring di kelas 1 MI Roudlotul Ulum Jabalsari, meliputi:

Pertama, ditemukan bahwa ada faktor pendukung guru dalam pembelajaran daring yaitu orangtua sudah ada yang memiliki HP dan dapat mengoperasikan serta adanya kuota dan jaringan yang bagus. Hal ini

⁹³ Niniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2019), hal 8

mempermudah guru dalam penyampaian materi melalui WhatsApp. Pada masa pandemi covid-19 ini HP merupakan media elektronik yang paling efektif digunakan saat pembelajaran daring, mengingat siswa diharuskan melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah. Media elektronik HP sangat mempermudah guru untuk mengirim materi dan tugas kepada peserta didik, kemudian juga mempermudah siswa pada saat mengirim tugas. Apalagi jika orangtua dan siswa dapat mengoperasikan HP sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan mudah.

Selanjutnya adanya jaringan internet yang stabil dapat memperlancar pembelajaran daring tanpa terkendali, karena semua materi pembelajaran oleh guru dikirim melalui aplikasi WhatsApp. Karena aplikasi WhatsApp memerlukan jaringan internet saat digunakannya. Jika jaringan internet stabil semua materi dan tugas yang dikirim oleh guru akan terkirim dengan lancar. Kemudian ditemukan juga bahwa faktor pendukung orang tua sudah memiliki HP yaitu untuk mempermudah siswa mengumpulkan tugas tanpa harus ke sekolah mengingat siswa diharuskan belajar dari rumah.

Kedua, mendapat bantuan kuota internet. Mendapat kuota internet sangat mendukung bagi guru dan siswa karena dapat membantu proses belajar mengajar, hal ini sangat membantu dan menguntungkan karena dapat menghemat biaya untuk membeli kuota internet. Selain itu guru juga mendapat fasilitas jaringan wifi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, hal ini digunakan guru untuk mengirim materi dan menjelaskan materi media elektronik HP melalui aplikasi WhatsApp. Bantuan kuota internet

sangat membantu bagi peserta didik dan guru khususnya bagi siswa, karena sering terjadi siswa tertinggal materi pelajaran dikarenakan kuota internetnya habis sedangkan orangtua masih belum bisa membelikan kuota internet.

Ketiga, guru, orangtua, dan siswa dapat mengoperasikan alat elektronik HP. Hal ini sangat mendukung dan memperlancar proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Faktor ini sangat mendukung adanya proses pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 karena apabila guru dapat mengoperasikan alat elektronik HP maka pelajaran yang disampaikan melalui HP dapat diterima dan dimengerti dengan baik dan jelas oleh siswa. Sehingga siswa tidak kebingungan mengenai materi yang diberikan. Begitupula juga orang tua apabila dapat mengoperasikan HP dengan baik maka orangtua juga akan mudah memahami materi dan prosedur pembelajaran daring pada saat mendampingi anak belajar.

Keempat, orang tua dapat mendampingi anak saat pembelajaran. pada saat pembelajaran berlangsung orangtua diharapkan selalu mendampingi anak saat belajar daring, karena jika tidak ada dampingan orangtua maka anak akan sulit memahami dan kebingungan dengan materi yang diberikan oleh guru. Hal ini merupakan partisipasi orang tua untuk tetap pelaksanaan pembelajaran daring agar anak tetap memperoleh ilmu dan tetap melakukan kegiatan pembelajaran adalah termasuk membantu peran guru di sekolah. Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring, karena apabila siswa tidak didampingi orangtua maka akan mengalami kesulitan dalam belajar seperti mengoperasikan hp mengingat anak masih kelas 1.

Walaupun hanya belajar dirumah orang tua hendaknya mampu mengupayakan anak tetap menjalankan proses pembelajaran, seperti memonitoring dan melibatkan orangtua pada saat pembelajaran daring. Pendampingan orangtua ini juga dapat memotivasi dan memberikan arahan kepada anak agar tetap menjalankan tugas sebagai peserta didik. Mendampingi anak merupakan bentuk partisipasi orangtua dalam memberikan pendidikan yang terbaik khusus anaknya, peran orangtua mendampingi saat pembelajaran juga dapat mempererat hubungan antara anak dengan orangtua. Hal ini sangat membantu dan dikatakan orang tua ikut berpartisipasi dalam proses kegiatan pembelajaran mengingat masa pandemi ini siswa diharuskan belajar dari rumah.

Di MI Roudlotul Ulum Jabalsari selain adanya faktor pendukung tentu saja ada faktor penghambat juga, yaitu

Pertama, orangtua siswa masih ada yang belum mempunyai alat elektronik HP sebagai penunjang kegiatan pembelajaran daring. Kadangkala ada yang sudah mempunyai HP namun belum bisa cara mengoperasikannya. Sehingga pada saat pembelajaran daring siswa tersebut agak kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terjadi adanya orang tua yang masih gagap teknologi (gaptek) sehingga kesulitan pada saat mendampingi anak saat pembelajaran daring. Memahami cara mengoperasikan media elektronik sangat diperlukan saat pandemi ini, karena pembelajaran dilakukan secara daring sehingga mengharuskan siswa belajar melalui media elektronik HP sebagai media efektif. Mempunyai alat elektronik HP serta pemahaman

mengenai media elektronik bagi orangtua sangat diperlukan karena guru mengirim semua materi pembelajaran melalui WhatsApp.

Kedua, jaringan internet yang tidak stabil. Hal ini menghambat proses pembelajaran karena jika jaringan internet tidak stabil maka pembelajaran akan lambat. Pada saat pembelajaran daring ini membutuhkan jaringan internet apabila tidak ada jaringan internet tugas tidak akan tersampaikan kepada siswa. Pembelajaran daring ini dilaksanakan melalui WhatsApp yang harus menggunakan jaringan internet apabila ingin mengoperasikannya. Sehingga jaringan internet yang stabil sangat mempengaruhi proses pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19.

Ketiga, terkendala dengan penghasilan orang tua. Hal ini terjadi saat kuota internet untuk anak belajar sudah habis sedangkan orang tua masih belum ada biaya untuk membeli kuota internet. Apalagi harga kuota internet terbilang cukup mahal. Pada masa pandemi ini pemerintah sudah memberi himbuan untuk belajar, bekerja, dan beribadah dirumah masing-masing kepada seluruh masyarakat Indonesia. Sehingga masyarakat yang berpenghasilan menengah kebawah mengalami penurunan dalam penghasilan, belum lagi untuk memenuhi kebutuhan rumah dan sehari-hari. Jadi siswa terkadang terhambat pada saat pembelajaran dikarenakan kuota internet sudah habis sedangkan orang tua belum bisa membelikannya. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat pada saat pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi tertinggal dan tidak kondusif.

Keempat, semangat belajar siswa menurun sehingga kurang kedisiplinan siswa. Faktor yang keempat ini sangat mengawatirkan karena terjadi siswa yang malas dan jenuh saat pembelajaran daring sehingga terjadi penurunan semangat belajar siswa. Penurunan semangat belajar siswa sangat banyak terjadi mengingat pembelajaran daring berjalan hanya monoton melalui media elektronik tanpa bertatap muka secara langsung. Sering terjadi pada saat pembelajaran daring siswa malah bermain HP dan melupakan materi pelajaran dan tugas yang sudah disampaikan guru. Bahkan ada siswa yang benar-benar sudah bosan dan jenuh dengan pembelajaran daring sehingga siswa memilih bermain daripada melakukan pembelajaran daring.

Kelima, orangtua tidak mendampingi anak pada saat pembelajaran dan mengakibatkan anak lalai dalam tugasnya sebagai siswa disaat pembelajaran daring berlangsung. Contohnya seperti orang tua masih tetap melakukan pekerjaan sehingga pengawasan anak pada saat pembelajaran kurang diperhatikan. Kemudian jika tidak ada dampingan dan arahan dari orang tua anak akan menganggap pembelajaran daring sebagai pembelajaran yang dapat ditinggalkan. Selanjutnya anak akan kesulitan mengoperasikan HP dan kebingungan mengenai materi yang disampaikan guru mengingat yang diteliti pada penelitian ini adalah anak kelas 1.

Keenam, ada siswa yang ikut asuhan neneknya. Hal ini juga dapat menjadi faktor proses pembelajaran, karena siswa ikut dengan neneknya yang sudah renta otomatis sulit cara mengoperasikan alat elektronik HP. Sehingga proses pembelajaran agak sulit diterima siswa mengingat neneknya tidak bisa

cara mengoperasikan HP apalagi siswanya karena masih kelas 1 yang harus mendapat bimbingan pada saat pembelajaran daring.

Hal inilah yang menjadi faktor penghambat guru pada saat pembelajaran daring, karena dapat memperlambat proses pembelajaran bahkan tertinggal. Pada masa pandemi seperti ini pembelajaran daring sangat efektif dilakukan karena pemerintah sudah menetapkan harus belajar dari rumah masih-masih, namun pembelajaran daring ini memisahkan diantara guru dan siswa. Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran normal, semua sistem pembelajarannya juga berbeda, dalam menyampaikan materi kepada siswa guru harus dituntut kreatif saat menyampaikan materinya. Menurut Undang-undang 20 Tahun 2003 Pasal 1, hal tersebut diatas sama dengan pengertian pembelajaran jarak jauh atau daring yang berisi tentang:

Pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan dimana peserta didik terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan dari berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain.⁹⁴

Faktor pendukung guru dalam pembelajaran daring ini yaitu sudah mempunyai alat elektronik HP berserta kuota internet yang bagus dan orang tua dapat mengoperasikannya, sudah mendapat bantuan kuota internet dari pemerintah, orangtua siswa dan guru dapat mengoperasikan HP, orangtua dapat mendampingi anak saat pembelajaran daring. Namun ditemukan juga faktor penghambat di MI Roudlotul Ulum Jabalsari yaitu adanya orang tua yang masih belum mempunyai alat elektroik dan tidak semua orang tua dapat mengoperasikan alat elektronik HP atau gagap teknologi (gaptek), jaringan

⁹⁴ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2008), hal. 2

internet yang tidak stabil, terkendala dengan penghasilan orangtua, semangat belajar siswa menurun sehingga kurang kedisiplinan siswa, dan siswa ada yang ikut asuhan nenek. Kemudian juga ada orangtua yang belum sempat memberi arahan dan mendampingi anak saat pembelajaran mungkin dikarenakan orangtua juga bingung terhadap proses pembelajaran daring sehingga membuat orang tua ikut stress pada saat anak memulai kegiatan belajar mengajar.